

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANISRI LESTARI
DESA SOMONGARI KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN POTENSI EKONOMI LOKAL**

Dyah Panuntun Utami¹⁾ dan Sulistyani Budiningsih²⁾

¹⁾ Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Purworejo

²⁾ Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto
e-mail: dyah_put@yahoo.com

ABSTRAK

Pengembangan ekonomi lokal menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam suatu daerah. Kemampuan daerah untuk meningkatkan kualitas perekonomiannya dapat diupayakan melalui kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan pihak swasta. Inovasi produk dapat dikembangkan menjadi sumber penghidupan masyarakat dan mendorong perekonomian lokal untuk berkembang secara berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji: 1) potensi lokal desa Somongari kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo; dan 2) pemberdayaan KWT Sri Lestari. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dengan metode studi literatur. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka teknik simak, yaitu data diperoleh melalui buku, hasil penelitian dan jurnal-jurnal. Hasil pembahasan menunjukkan penghasil buah manggis terbesar di kabupaten Purworejo adalah desa Somongari kecamatan Kaligesing. Potensi buah manggis yang berlimpah memotivasi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian lokal dengan mendirikan Kelompok Wanita Tani Sri Lestari. Kelompok ini memberdayakan wanita tani dengan mengembangkan potensi daerahnya. Produk yang diolah adalah manggis dan kulit manggis dengan merek dagang Maristhone. Produk olahan kulit manggis antara lain teh kulit manggis, serbuk kulit manggis dan kapsul kulit manggis, sedangkan buah manggis diolah menjadi jus buah manggis. Olahan kulit manggis ini memberikan nilai tambah dan penghasilan bagi masyarakat. Pemberdayaan yang dikaji dalam artikel ini adalah fungsi KWT Sri Lestari sebagai kelas belajar, wadah kerjasama dan organisasi kegiatan bersama. Adanya keterbatasan yang dimiliki KWT Sri Lestari maka diperlukan pendampingan berkelanjutan oleh pemerintah maupun pihak swasta sehingga KWT Sri Lestari benar-benar mandiri dan mampu bersaing dengan UMKM yang lain.

Kata Kunci: kelompok wanita tani, olahan kulit manggis, potensi ekonomi local.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja masyarakat daerah. Upaya meningkatkan pembangunan daerah, terutama daerah pedesaan yang sebagian besar daerah pertanian, maka pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL).

Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses di mana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Blakely and Bradshaw, 2002). Konsep pengembangan ekonomi lokal memberikan peluang kepada masyarakat untuk berperan dan berinisiatif dalam menentukan dan mengolah sumberdaya lokal, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam untuk menciptakan mata rantai perekonomian. Pengembangan ekonomi yang bertumpu pada sumberdaya

lokal diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja baru yang berdampak pada meningkatnya perekonomian lokal. Untuk mendukung tercapainya pengembangan ekonomi lokal maka diperlukan peran serta masyarakat setempat. Tanpa adanya peran dari masyarakat pengembangan ekonomi lokal ini tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu perlu pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian dari masyarakat itu sendiri.

Potensi lokal yang dimiliki suatu daerah dapat berupa produk unggulan maupun industri pengolahan yang berupa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian masyarakat. Keberadaan UMKM sangat strategis dalam rangka peningkatan perekonomian. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan UMKM tetap bertahan dan memberikan pendapatan kepada masyarakat ketika perusahaan besar mengalami kerugian pada saat terjadi krisis ekonomi. Oleh karena itu UMKM yang berada di suatu daerah merupakan potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk mendukung perkembangan perekonomian daerah tersebut.

Salah satu desa di kabupaten Purworejo yang memiliki sumberdaya lokal dan berpotensi untuk dikembangkan adalah desa Somongari kecamatan Kaligesing. Potensi sumberdaya lokal yang dimiliki adalah buah manggis. Buah manggis merupakan produk unggulan di kecamatan Kaligesing sekaligus juga unggulan kabupaten Purworejo. Kecamatan Kaligesing khususnya desa Somongari merupakan penghasil manggis paling tinggi di kabupaten Purworejo. Manggis menjadi komoditi unggulan di kecamatan Kaligesing karena memiliki peluang pemasaran yang luas dan menguntungkan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Fitriyah dkk. (2017) yang menyatakan bahwa kriteria komoditi unggulan adalah (1) mempunyai daya saing yang tinggi di pasaran (keunikan /ciri spesifik, kualitas bagus harga murah); (2) memanfaatkan potensi sumberdaya lokal yang potensial dapat dikembangkan; (3) mempunyai nilai tambah tinggi bagi masyarakat; (4) secara ekonomi menguntungkan dan bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan dan kemampuan sumberdaya manusia; (5) layak didukung oleh modal bantuan atau kredit.

Selain sebagai penghasil manggis paling tinggi di kecamatan Kaligesing, desa Somongari juga terdapat usaha pengolahan manggis dan kulit manggis yaitu KWT Sri Lestari. KWT Sri Lestari adalah kelompok wanita tani yang mengolah kulit buah manggis menjadi olahan teh kulit manggis, kapsul kulit manggis dan serbuk kulit manggis. KWT Sri Lestari beranggotakan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki inisiatif mengolah kulit manggis menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi. Anggota KWT Sri Lestari mengetahui potensi kulit manggis sebagai obat herbal, sementara di desa Somongari kulit manggis sebagai limbah. Selain itu desa Somongari juga terdapat lembaga non formal yang berperan dalam peningkatan produktivitas buah manggis yaitu Bumdes Dewi Sri. Bumdes Dewi Sri berperan dalam produksi dan distribusi pupuk organik kepada

petani manggis. Namun karena kurangnya dukungan dari pemerintah dan jejaring bisnis sehingga potensi KWT Sri Lestari belum bisa berkembang maksimal. Artikel ini mengkaji tentang potensi lokal kecamatan Kaligesing dan pemberdayaan KWT Sri Lestari sebagai upaya peningkatan potensi ekonomi lokal.

2. METODE ANALISIS

Metode analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif dengan metode Studi Literatur. Studi literatur atau studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan pada pencarian data informasi-informasi melalui dokumen-dokumen yang mendukung dalam proses penulisan artikel. Data yang digunakan bersumber dari buku-buku, hasil-hasil penelitian dan artikel yang dipublikasikan dalam jurnal maupun seminar.

Artikel ini menggunakan studi pustaka teknik simak sebagai teknik pengumpulan data. Studi pustaka teknik simak merupakan teknik pengumpulan data menggunakan buku-buku, literatur ataupun bahan pustaka, kemudian mengutip pendapat para ahli yang ada dalam buku tersebut untuk memperkuat landasan teori penelitian (Risnawati, 2016).

3. PEMBAHASAN

3.1. Potensi Lokal Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo

Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia pada suatu daerah. Hasil bumi yang terdapat di suatu daerah merupakan potensi lokal dan harus dikembangkan dengan baik. Potensi lokal akan menjadi potensi ekonomi daerah jika dikembangkan dan menjadi sumber penghidupan rakyat setempat. Hal tersebut sesuai dengan Suparmoko (2002) yang menyatakan bahwa potensi ekonomi daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang merupakan penanda dimulainya era otonomi daerah, dan salah satu tujuannya adalah peningkatan daya saing daerah menuju masyarakat sejahtera. Hal tersebut mendorong setiap daerah untuk meningkatkan daya saing dan menumbuhkan ekonomi kreatif yang diwujudkan dengan industri rumah tangga.

Demikian juga dengan desa Somongari kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo yang memiliki potensi ekonomi buah manggis. Berdasarkan data Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo (2018) diketahui kecamatan di Kabupaten Purworejo terdiri dari 16 kecamatan dan terdapat 6 kecamatan penghasil manggis. Kecamatan penghasil manggis terbesar

di Purworejo adalah Kaligesing dengan rincian sebagai berikut: Kaligesing (9.684 kw), Purworejo (3779 kw), Loano (1.184 kw), Pituruh (37 kw), Kutoarjo (9 kw), dan Bener (7 kw).

Kecamatan Kaligesing terdiri dari 21 desa dan seluruh desa terdapat tanaman manggis. Namun demikian desa Somongari merupakan desa dengan jumlah pohon dan produksi manggis paling tinggi. Buah manggis sangat berlimpah pada saat musim buah manggis dan harga relatif murah ditingkat petani. Buah manggis yang berkualitas bagus dijual ke luar Purworejo, namun karena kurangnya ketrampilan petani dalam penanganan pasca panen sehingga banyak buah manggis yang tidak memenuhi syarat dijual ke supermarket. Ini yang menyebabkan petani belum meningkat kesejahteraannya. Data produksi manggis secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Manggis per Desa di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun 2017

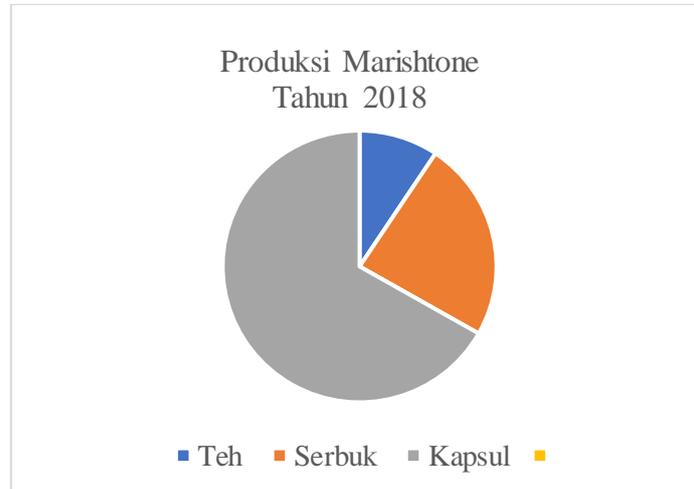
No	Nama Desa	Jumlah Pohon	Produksi (kg)
1.	Jatirejo	15.612	82.228
2.	Somongari	30.158	149.279
3.	Donorejo	678	3.356
4.	Hulosobo	5.776	33.540
5.	Kaloharjo	2.475	17.201
6.	Kaligono	25.673	132.028
7.	Tlogoguwo	1.345	9.133
8.	Pandanrejo	325	1.609
9.	Tawang Sari	247	1.223
10.	Tlogobulu	235	1.173
11.	Purwobono	238	1.673
12.	Ngaran	1.238	7.118
13.	Kedunggubah	7.876	43.935
14.	Jelok	1.580	8.316
15.	Tlogorejo	3.731	23.418
16.	Gunungwangi	153	688
17.	Hardimulyo	678	3.851
18.	Sudorogo	1.128	5.583
19.	Sumowono	176	871
20.	Ngadirejo	667	3.302
21.	Pucungroto	148	733
Total		100.139	530.258

Sumber: PPL Kecamatan Kaligesing (2018)

Untuk mengembangkan potensi produk unggulan lokal di desa Somongari masyarakat mendirikan KWT Sri Lestari dan Bumdes Dewi Sri. KWT Sri Lestari mengolah kulit manggis yang berlimpah pada saat musim manggis menjadi berbagai produk herbal. Kulit manggis diolah menjadi the kulit manggis, kapsul kulit manggis, dan serbuk kulit manggis. Buah manggis segar dibuat jus buah manggis. Produk dijual dengan merek dagang Maristhone. Olahan kulit manggis ini memberikan nilai tambah dan penghasilan bagi masyarakat. Produksi olahan kulit manggis dapat dilihat pada Gambar 1 dengan produksi tertinggi kapsul kulit manggis.

Adanya olahan kulit manggis ini mampu memberikan nilai tambah cukup besar untuk anggota KWT Sri Lestari. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajriyah dkk. (2019) menunjukkan bahwa produk olahan kulit manggis memberikan nilai tambah cukup besar kepada anggota KWT

Sri Lestari. Nilai tambah paling besar adalah oleh kapsul kulit manggis. Hal ini disebabkan kapsul kulit manggis permintaan paling banyak sehingga produksinya juga paling banyak. Hasil uji beda nilai tambah juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai tambah berbagai olahan kulit manggis tersebut.



Gambar 1. Produksi Marishtone KWT Sri Lestari Tahun 2018
(Sumber: Data Primer diolah dalam Mukhlisin dkk., 2019)

Masyarakat desa Somongari untuk meningkatkan produksi dan kualitas manggis maka membentuk Bumdes Dewi Sri yang berperan dalam penyediaan pupuk organik. Salah satu tujuan dibentuk Bumdes Dewi Sri adalah memproduksi dan memenuhi kebutuhan pupuk organik petani. Bahan baku pupuk organik adalah kotoran kambing yang diperoleh dari peternak kambing di desa Somongari dan sekitarnya. Persepsi petani terhadap peran Bumdes juga baik sehingga keberadaan lembaga non formal ini diharapkan lebih berkembang untuk mendukung peningkatan produksi manggis (Maulana dkk., 2019).

Penelitian yang dilakukan Mukhlisin dkk. (2019) menyatakan bahwa olahan kulit manggis sebagai produk herbal telah mendapatkan ijin PIRT dan sertifikat halal MUI sehingga merupakan potensi lokal yang dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat. Kelemahan yang dimiliki KWT Sri Lestari dalam mengolah kulit manggis adalah seringkali mengalami kesulitan ketika bahan baku kulit manggis tidak tersedia dan belum adanya uji laboratorium. Pada saat musim buah manggis kulit manggis dibuang sebagai limbah.

Untuk menjaga keberlanjutan usaha KWT Sri Lestari maka perlu adanya kerjasama pemasok bahan baku. Pemasok bahan baku dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar. Agar potensi ekonomi manggis dan olahannya ini semakin berkembang dan menjadi sumber penghidupan masyarakat maka diperlukan kerjasama dari pemerintah daerah, swasta, perguruan tinggi, dan lembaga keuangan. Perlu dilakukan pendampingan intensif sehingga KWT Sri Lestari mampu bersaing dengan produsen obat herbal lainnya.

3.2. Pemberdayaan KWT Sri Lestari

Permasalahan yang dihadapi KWT Sri Lestari tidak jauh berbeda dengan KWT atau usaha kecil dan mikro lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kuncoro (2009) yang menyatakan bahwa secara spesifik permasalahan dasar yang dihadapi UMKM adalah: (1) kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar, (2) kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh sumber-sumber permodalan yang memadai, (3) kelemahan dibidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia, (4) keterbatasan jaringan usaha kerja sama antar pengusaha kecil (sistem informasi pemasaran), (5) iklim usaha yang kurang kondusif, karena persaingan yang saling mematikan, dan (6) pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil.

Pemberdayaan berkaitan erat dengan penggalian dan pengembangan potensi masyarakat, dalam hal ini adalah KWT Sri Lestari. Dengan adanya pemberdayaan diharapkan KWT Sri Lestari mampu mengatasi permasalahannya. Artikel ini mengkaji pemberdayaan KWT Sri Lestari dari sisi fungsi kelompok wanita tani, yaitu fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wadah kerjasama dan organisasi kegiatan bersama. Fungsi kelompok tani menurut Santoso *dalam* Warga (2016) adalah sebagai kelas belajar, wadah kerjasama, unit produksi, organisasi kegiatan bersama, serta kesatuan swadaya dan swadana. Namun demikian kajian hanya difokuskan pada tiga fungsi karena fungsi KWT Sri Lestari yang berjalan secara optimal tiga hal tersebut. Ketiga fungsi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi KWT Sri Lestari.

KWT Sri Lestari sebagai kelas belajar menjadi media interaksi belajar antara pengurus dan anggota KWT. Dengan menggunakan fungsi ini maka pemberdayaan dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan. KWT sebagai kelas belajar maka anggota dan pengurus mendapatkan penyuluhan dan pelatihan dari PPL, pendampingan dari dinas terkait, LSM, maupun perguruan tinggi. Dengan demikian terjadi penambahan pengetahuan pengurus maupun anggota. Pelatihan yang pernah diterima KWT Sri Lestari adalah pengolahan kulit manggis menjadi teh, kapsul dan serbuk. Mengingat ketersediaan bahan baku musiman KWT mendapatkan pelatihan pengolahan kulit manggis yang dapat disimpan sebagai bahan baku.

KWT Sri Lestari sebagai wadah kerjasama karena pengurus dan anggota menjalin kerjasama dengan beberapa pihak dalam menjalankan usahanya. Kelemahan KWT Sri Lestari saat ini adalah terbatasnya ketrampilan sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi informasi dan kemampuan membangun jejaring bisnis. Hal ini menyebabkan pemasaran produk terbatas di wilayah Purworejo dan sekitarnya. Penjualan produk secara konvensional dan berdasarkan pesanan. Kurangnya keahlian dalam penggunaan internet sehingga belum menggunakan pemasaran secara *online*. Terkait dengan fungsi kelompok sebagai wadah kerjasama, maka perlu pendampingan dari dinas terkait, swasta, perguruan tinggi maupun LSM untuk membangun

jejaring bisnis KWT Sri Lestari. Membangun jejaring pemasok bahan baku, produsen obat herbal, laboratorium, agen atau distributor.

KWT Sri Lestari sebagai unit produksi karena kelompok wanita tani memproduksi barang yang dijual dan mendapatkan keuntungan. Dengan memanfaatkan fungsi tersebut pemberdayaan dapat dilakukan dengan cara pendampingan dalam *quality control* olahan kulit manggis menjadi teh, kapsul dan serbuk kulit manggis. Produk tersebut dibuat oleh pengurus dan anggota yang telah mendapatkan pelatihan. Untuk mendukung keberlanjutan usaha KWT Sri Lestari juga telah memperoleh ijin PIRT dan label halal MUI. Namun demikian KWT Sri Lestari masih memerlukan pendampingan untuk menjamin kualitas produk terutama uji laboratorium. Adanya uji laboratorium akan diketahui kandungan zat kimia, manfaat, efek samping dan penggunaan sesuai dosis yang tepat.

4. PENUTUP

- 1) Potensi lokal desa Somongari kecamatan Kaligesing adalah manggis dan olahan kulit manggis, dan untuk mendukung pengembangan potensi lokal tersebut masyarakat mendirikan KWT Sri Lestari dan Bumdes Dewi Sri.
- 2) Pemberdayaan KWT Sri Lestari dapat dilakukan dengan pendekatan fungsi kelompok wanita tani sebagai kelas belajar, wadah kerjasama dan organisasi kegiatan bersama. Sebagai kelas belajar pengurus dan anggota KWT mendapatkan penyuluhan dan pelatihan dari PPL, pendampingan dari dinas terkait, LSM, maupun perguruan tinggi sehingga terjadi penambahan pengetahuan. Sebagai wadah kerjasama pengurus dan anggota KWT menjalin kerjasama dengan beberapa pihak dalam menjalankan usahanya. Sebagai unit produksi KWT memproduksi barang yang dijual dan mendapatkan keuntungan berupa teh, kapsul dan serbuk kulit manggis.
- 3) Adanya keterbatasan yang dimiliki KWT Sri Lestari maka diperlukan pendampingan berkelanjutan dari pemerintah, perguruan tinggi, lembaga keuangan maupun pihak swasta sehingga KWT Sri Lestari benar-benar mandiri dan memiliki daya saing tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Blakely, Edward J. and Ted K. Bradshaw. 2002. *Planning Local Economic Development Theory and Practice*. SAGE Publication.
- Fajriyah, N., Uswatun Hasanah dan Dyah Panuntun Utami. 2019. *Analisis Nilai Tambah Olahan Manggis (Studi Kasus di Kelompok Wanita Tani Sri Lestari Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo)*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Fitriyah, Esy Nur Aisyah, dan Putri Kurnia Widiati. 2017. *Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Pada Desa Candi Renggo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)*. diakses dari ejournal.uin-malang.ac.id.

- Kuncoro, M. 2009. *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Maulana, A., Arta Kusumaningrum dan Didik Widiyantono. 2019. *Persepsi Petani Terhadap Peran Bumdes Dalam Penyediaan Pupuk Organik pada Tanaman Manggis Di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Mukhlisin, Dyah Panuntun Utami dan Istiko Agus Wicaksono. 2019. *Strategi Pengembangan Usaha Teh Kulit Manggis (Mangosteen Pell Tea) Di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Nurida. 2014. *Pengembangan Kelembagaan Kelompok Wanita Tani*. Materi disampaikan pada Diklat Diversifikasi Pangan, BPP Lampung, tanggal 22-29 Mei 2014. <https://www.bakorluh.babelprov.go.id/content/Pengembangan-Kelembagaan-Kelompok-Wanita-Tani>.
- Purnamasari, Lucya. 2014. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan di Desa Kemanukan Bagelen Purworejo Jateng*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. diakses dari eprints.uny.ac.id.
- Risnawati. 2016. *Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Industri Kecil Kain Tenun Tradisional (Kain Mbojo) Kabupaten Bima*. Prosiding National Conference On Economic Education. ISBN: 978-602-17225-5-8. halaman 1335-1352.
- Rohmah, B.M. 2018. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pengolahan Kulit Pisang di Desa Petung Trenggalek*. Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Dakwah Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Sulistyastuti, Ambar Teguh. (2004) *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta, Gaya Gava Media.
- Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Supriyadi R., Ery. (2007) Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme dalam Praktek Pendekatan PEL. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Volume 18 Nomor 2*. 1 halaman 03-123.
- Susanti, Etika Ari, Imam Hanafi, dan Romulo Adiono. 2013. Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP) Volume 1 Nomor 4*. halaman 31-40. diakses dari <https://neliti.com>media>
- Warga, I.M., 2016. Pengaruh Pendapatan Anggota Usaha Kelompok Wanita Tani “SatyaWacana” Terhadap Pendapatan Keluarga Di Banjar Dinas Tukad Tiis Desa Seraya Timur Kecamatan Karangasem Tahun 2014. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Volume 6 Nomor 1*. Bali, April 2016.
- World Bank. 2011. *Local Economic Development, Urban Development Unit*, Washington D.C.
- Wrihatnolo, R. dan Dwidjowijoto, R 2007. *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elexmedia Komputindo Gramedia.